

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota sebagai pusat pelayanan dan kegiatan tidak terlepas dari adanya fenomena urbanisasi, yang menyebabkan jumlah penduduk di kota semakin tahun semakin bertambah. Kepadatan penduduk yang terus meningkat, kemudian memicu munculnya berbagai permasalahan kota, terutama terkait menurunnya daya dukung lingkungan perkotaan, jika kota padat penduduk seperti ini terus dibiarkan dan perkembangannya menjadi tidak terkendali, maka juga akan menimbulkan masalah permukiman yaitu tumbuhnya permukiman kumuh tak layak huni di daerah perkotaan yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan permukiman dan menjadi kumuh. Kawasan kumuh adalah kawasan di mana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya.¹

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kota-kota yang ada di Indonesia dapat dipicu dari adanya pembangunan. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya daya tarik terhadap masyarakat untuk berdatangan ke daerah

¹ Inayah Hidayati, *Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 2 No. 2, 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/40517/20163>

perkotaan, dengan latar belakang mencari pekerjaan atau untuk tinggal menetap. Hal tersebut bisa dikategorikan sebagai urbanisasi. Jika urbanisasi terjadi dan pengendaliannya tidak cukup baik, maka akan menimbulkan masalah-masalah sosial yang lainnya. Biasanya terjadi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Dan hal tersebut tidak sebanding dengan pertumbuhan industrialisasi di daerah tersebut. Maka hal itu bisa disebut sebagai urbanisasi yang berlebih.

Adanya mobilitas penduduk yang lebih maju atau meningkat dari suatu waktu ke waktu yang lainnya dengan pesat maka hal tersebut menandakan suatu proses perubahan suatu wilayah dari pedesaan menjadi daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan melalui angka peningkatan penduduk yang terjadi dari masa ke masa. Pertumbuhan penduduk yang meningkat di daerah perkotaan bisa disebabkan karena beberapa hal. Yaitu karena adanya kelahiran, kematian, dan migrasi. Akan tetapi jika melihat dari sisi urbanisasi, arus migrasi yang sangat besar adalah salah satu proses yang mempercepat terjadinya penambahan penduduk yang begitu cepat. Jakarta adalah salah satu kota yang sering menjadi tujuan para imigran. Karena Jakarta adalah kota yang sangat menarik dan berbagai macam pekerjaan tersedia di dalamnya.

Urbanisasi sering menjadi salah satu penyebab terbesar dari adanya pertumbuhan penduduk yang sangat besar yang terjadi di suatu perkotaan. Karena masyarakat yang berada di pedesaan menjadi tertarik dengan adanya berbagai macam fasilitas yang ada di perkotaan, dan melihat bahwa di desa

pekerjaannya tidak begitu beragam dan masyarakat memiliki mimpi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Dari adanya urbanisasi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu kota. Karena banyaknya sumber daya manusia yang masuk ke dalam suatu wilayah tersebut. Dan banyaknya masyarakat yang berdatangan ke suatu perkotaan tentu membutuhkan tempat untuk tinggal, dan tempat tinggal membutuhkan suatu lahan. Jika lahan-lahan sudah semakin sempit di perkotaan, maka akan menimbulkan banyak pemukiman yang tidak direncanakan. Sehingga pemukiman tersebut bisa saja menjadi penyebab yang bersifat negatif terhadap suatu kota.²

Pertambahan penduduk melahirkan suatu permasalahan yang sama bagaimana cara bertahan hidup. Dalam hal ini kesadaran baru telah mendasari masyarakat modern yang lebih berpangkal pada individu jika dilihat dari segi keunikannya yang tidak tergantung. Masyarakat individualistis juga tidak dapat bertahan sebagai masyarakat kalau tidak ada kesadaran kolektif tetapi kesadaran kolektif itu akan bercorak lebih abstrak dan universal. Nilai-nilai budaya, norma-norma, kewajiban-kewajiban, dan larangan-larangan akan dirumuskan sedemikian rupa sehingga mudah diterima oleh individu yang berbeda-beda. Namun demikian, pengintegrasian merupakan masalah aktual yang lebih mendesak dalam masyarakat modern dibandingkan masyarakat

² Inayah Hidayati, *Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 2 No. 2, 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/40517/20163>

tradisional.³ Jika kampung kota dilihat dari kamus tata ruang yaitu suatu bagian dari perkotaan, berupa perumahan atau pemukiman, memiliki penduduk yang tinggi, sarana dan prasarana kurang tersedia, dan perumahan yang dibangun secara informal.⁴

Urbanisasi memiliki banyak sekali arti. Urbanisasi dapat kita artikan dari berbagai macam sudut pandang, tergantung kita akan memandang urbanisasi dari sisi yang mana. Jika urbanisasi dilihat dari sudut pandang demografi, urbanisasi yaitu suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan penyebaran penduduk dan jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah. Menurut ilmu ekonomi, urbanisasi yaitu adanya suatu perubahan struktural dari agraris ke non agraris. Menurut ilmu psikologi, urbanisasi yaitu melihat bagaimana para urbanit bisa menyesuaikan diri di daerah perkotaan. Sedangkan menurut ilmu geografi, urbanisasi yaitu pendistribusian, difusi perubahan, dan pola yang ada berdasarkan waktu dan juga tempat.⁵

Hubungan antara migrasi ke kota dengan adanya kebijakan pembangunan sangat kuat. Pembangunan yang terjadi di perkotaan berfungsi untuk menjadi pusat kegiatan perekonomian menjadi salah satu daya tarik masyarakat desa untuk mencari kesempatan kerja yang tersedia di perkotaan. Ditambah ketika lapangan pekerjaan yang tersedia di desa sangat minim.

³ K. J. Veeger, *Realias Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 141-142.

⁴ Raisya Nursyahbani dan Bitta Pigawati, *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*, 2015, Volume 4 No. 2
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/8463>

⁵ Inayah Hidayati, *Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 2 No. 2, 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/40517/20163>

Perpindahan penduduk ini bisa disesuaikan dengan konsep migrasi penduduk yang dikemukakan oleh Todaro dan Ravenstein yang menjelaskan bahwa adanya perpindahan penduduk disebabkan perbedaan upah antara di daerah asal mereka dan di daerah yang menjadi tujuan mereka. Perbedaan upah yang cukup besar tersebut menjadi pemicu penduduk desa yang datang ke kota untuk mencari penghasilan yang jauh lebih besar dan juga mencari penghidupan yang baik.⁶

Dampak yang ditimbulkan dari adanya imigran baik yang permanen ataupun yang non permanen memiliki dua sisi dampak, bergantung pada masing-masing pihak yang terlibat. Jika dilihat dari sisi pelaku migrasi, mereka melakukan migrasi ke kota dengan niat yang baik karena mencari penghasilan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penghasilan yang didapatkan di desa. Dan penghasilan yang didapatkan di kota bisa untuk menutupi biaya perpindahan dari desa ke kota. Akan tetapi migrasi dipandang negatif untuk kepentingan kota yang memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung kehidupan bagi penduduk kota baik dari segi sosia, lingkungan, keindahan, dan juga ketertiban. Pelaku migrasi tidak semuanya memiliki kualitas diri yang baik. Jika ada imigran yang tidak memiliki kualitas diri yang baik, maka akan menimbulkan permasalahan yang lainnya. Misalnya adalah berkembangnya pemukiman kumuh, berkembangnya kejahatan di perkotaan, dan lain sebagainya.

⁶ Inayah Hidayati, *Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 2 No. 2, 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/40517/20163>

Banyak sekali upaya yang sudah dilakukan untuk mencegah adanya arus migrasi yang berlebih, salah satunya adalah dengan cara wajib lapor kepada pihak setempat bahwa orang tersebut adalah imigran. Akan tetapi, upaya tersebut belum dapat menghentikan adanya arus urbanisasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan maupun Yogyakarta; antara lain tampak dari penambahan jumlah pendatang baru yang berkisar antara 200-250 ribu setiap tahunnya. Maka dari itu, upaya pencegahan arus urbanisasi yang besar perlu ditingkatkan kembali.⁷

Masalah-masalah di perkotaan timbul akibat adanya urbanisasi yang tidak terkendali, sehingga bisa menimbulkan masalah meningkatnya kriminalitas, kemiskinan, pengangguran, dan berkembangnya pemukiman kumuh yang ada di perkotaan. Maka dari itu, melalui urbanisasi bisa menjadi sebuah faktor penentu bagi sebuah kota yang bisa berkembang baik secara fisik maupun secara sosialnya. Pengertian dari urbanisasi dapat dilihat menjadi lebih jelas akibat dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan yang ada di perkotaan. Urbanisasi merupakan suatu proses perubahan yang biasa terjadi dalam upaya peningkatan kesejahteraan suatu penduduk atau suatu masyarakat. berkembangnya urbanisasi perlu diteliti secara lebih mendalam. Banyak studi yang menyatakan bahwa tingkat konsentrasi penduduk di kota besar yang ada di Indonesia berkembang dengan pesat.⁸

⁷ (BPS, 2021)

⁸ Fitri Ramdhani Harahap, *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia*, Jurnal Society Volume 1 No. 1, 2013
https://www.researchgate.net/publication/336001191_DAMPAK_URBANISASI_BAGI_PERKEMBANGAN_KOTA_DI_INDONESIA/link/5d8a2076299bf1996fa427f7/download

Hal yang terpenting dalam sebuah pembangunan di perkotaan yaitu sektor perumahan yang selalu berkaitan dengan urbanisasi. Selain daripada adanya peningkatan dalam sisi ekonomi, sisi lain dari urbanisasi berhubungan dengan degradasi lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat yang ada. Jika ada masyarakat pendatang kemudian mereka tidak memiliki tempat tujuan yang tetap ketika berpindah ke perkotaan, maka mereka biasanya akan melakukan untuk mencari lahan yang tersedia untuk dibangun sebagai tempat tinggal mereka. Dan mereka melakukannya secara mandiri. Dan hal tersebut seringkali menimbulkan pemukiman yang kumuh.

Dalam suatu kehidupan masyarakat yang ada di suatu negara, baik di desa maupun di kota akan selalu dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Kemudian dengan bertambahnya suatu penduduk maka akan dibangunnya suatu pemukiman. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk bisa membangun suatu perumahan yang layak dan ditambah dengan lahan perkotaan yang semakin sempit, maka akan menghasilkan pemukiman yang kurang layak. Hingga akhirnya menjadi pemukiman yang kumuh.

Kemunculan kawasan kumuh di perkotaan merupakan fenomena yang banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Kawasan permukiman kumuh secara nasional di Indonesia meluas dua kali lipat selama kurun waktu lima

tahun terakhir (2014 -2018) seiring meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan terutama Pulau Jawa⁹.

Pemukiman kumuh yaitu suatu keadaan hunian dengan kualitas yang kurang layak huni. Dan pemukiman kumuh memiliki ciri-ciri umumnya yaitu kepadatan bangunan yang sangat tinggi dengan ruas yang sangat terbatas, rentan penyakit (baik penyakit sosial maupun lingkungan), kualitas bangunan kurang baik, tidak memiliki pelayanan prasarana lingkungan yang memadai dan juga menjadi bahaya bagi keberlangsungan kehidupan para penghuni. Berdasarkan ketetapan kelurahan-kelurahan yang ada di DKI Jakarta yang memiliki RW yang kumuh didalamnya, maka salah satunya adalah Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Disana terdapat pemukiman yang kumuh yang masih dihuni oleh masyarakat.

Pemukiman kumuh yaitu suatu pemukiman yang tidak layak huni karena disebabkan tidak teraturnya suatu bangunan, kepadatan yang cukup tinggi, kualitas bangunan kurang baik, dan sarana prasarana kurang memadai juga memenuhi syarat. Perumahan dan kawasan pemukiman suatu kesatuan yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan pemukiman, pemeliharaan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh. Sudah dari tahun 2013 pemerintah DKI Jakarta melakukan penanganan mengenai masalah pemukiman kumuh, akan tetapi

⁹ Marselly Dwiputri, dkk, *Analisis Tingkat Kekumuhan pada Lokasi Pemukiman di Perkotaan*, 2020, Lakar Jurnal Arsitektur Volume 3 No. 2
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/lakar/article/view/5924/3403>

sampai sekarang masih terdapat pemukiman kumuh di beberapa daerah. Sehingga masalah pemukiman kumuh tidak bisa terselesaikan dengan baik.

Badan Pusat Statistik (BPS) DKI, pada 2017 telah mencatat 86 % RW di DKI Jakarta termasuk pada kategori padat dan kumuh. Jumlah tersebut didapatkan dari pendataan yang dilakukan pada 521 RW. Hasil pendataan menyatakan bahwa 445 RW kumuh dari berbagai tingkatan. Kantong kawasan kumuh tersebar pada empat penjuru mata angin, yaitu: timur ke barat, utara ke selatan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi adanya kawasan pemukiman kumuh. Yaitu adanya urbanisasi, sarana prasarana, sosial ekonomi, tata ruang, dan lahan suatu perkotaan. Akan tetapi Surtiani mengemukakan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi adanya suatu kawasan permukiman kumuh yaitu faktor dari amanya suatu penghuni, sosial ekonomi, dan mengenai staus kepemilikan suatu lahan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2014 faktor yang bisa berpengaruh kepada adanya kawasan permukiman kumuh yaitu faktor sosial budaya, urbanisasi, lahan perkotaan, daya tarik perkotaan, dan sosial ekonomi.¹⁰

Berdasarkan pada data yang didapatkan dari Dinas Perumahan DKI Jakarta, mengenai jumlah penduduk Jakarta pada tahun 2011 berjumlah 9.607.787 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.315.763 jiwa/ha. Jumlah penduduk miskin di Jakarta tahun 2012 mencapai 363.200 jiwa. Dari luas

¹⁰ Eko Setiawan dan Ima Rachima, *Identifikasi Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Pusat Kota Studi Kasus Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat, 2020*
http://repository.istn.ac.id/328/1/jurnal_identifikasi_karakteristik_pemukiman_surat_perpustakaan.pdf

total wilayah DKI Jakarta yang mencapai 66.200 Ha, sebesar 49,47% ditetapkan sebagai kawasan perumahan dan permukiman dimana terdapat 5,4% permukiman kumuh didalamnya dengan 392 RW kumuh.¹¹

Permasalahan lingkungan permukiman kumuh ini menjadi permasalahan yang dilihat oleh berbagai macam kelompok sosial atau organisasi sosial baik organisasi swasta maupun negeri. Karena masyarakat memiliki rasa empati yang tinggi terhadap permasalahan lingkungan permukiman kumuh tersebut. Untuk bisa mendorong kepada arah kondisi tersebut, maka pemerintah dengan otoritas dan sumber daya yang dimiliki dapat memfasilitasi berbagai kampanye dan gerakan dalam masyarakat yang mengarah pada orientasi nilai tersebut.

Tempat penelitian yang diambil yaitu di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat yang merupakan salah satu wilayah terpadat di DKI Jakarta bahkan di Asia Tenggara. Rata-rata masyarakat memiliki ruang gerak yang sangat sempit sehingga suatu rumah di Kelurahan Kalianyar dengan luas 3X5 meter bisa diisi oleh 25-30 orang.

Pemukiman kumuh yang ada di Kelurahan Kalianyar disebabkan karena banyaknya penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Munculnya permukiman kumuh di suatu perkotaan dapat menyebabkan rusaknya keindahan kota. Karena biasanya orang-orang menggambarkan keadaan

¹¹ Niken Fitria dan Ruli Pratiwi Setiawan, *Identifikasi Karakteristik Lingkungan Pemukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat*, Volume 3, No. 2, 2014
<https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7290/1930>

perkotaan itu adalah lingkungan yang tertata dan rapi. Segala sesuatunya selalu direncanakan dengan baik agar menghasilkan keindahan di mata masyarakat yang datang ke Kota Jakarta. Ditambah lagi Jakarta merupakan Ibu Kota dari Negara Indonesia, yang menjadi pusat perhatian dari masyarakat dalam negeri maupun masyarakat luar negeri.

Terpusatnya perekonomian di Kota Jakarta dapat menyebabkan adanya daya tarik kepada masyarakat desa. Yang dimana pekerjaan di pedesaan tidak sebanyak yang ada di perkotaan. Dan penghasilan yang didapatkan di kota cukup menjanjikan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Budaya yang ada di Kota Jakarta saat Hari Raya tiba selalu menjadi perhatian. Banyak sekali orang-orang yang pulang ke kampung halaman rumahnya dan keadaan perkotaan menjadi sangat sepi. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa banyaknya penduduk di perkotaan disebabkan karena adanya migrasi atau urbanisasi.

Keadaan pemukiman kumuh yang ada di Kelurahan Kaliyar cukup menjadi perhatian lebih dari penulis. Penulis menjadi sangat tertarik untuk mengangkat Kelurahan Kaliyar sebagai tempat penelitian skripsi yang diangkat. Kondisi yang ada disana sangat padat penduduk. Antara satu rumah warga dengan rumah warga yang lainnya saling berdampingan tanpa adanya *space* untuk bisa membedakan satu dengan yang lainnya. Tembok antar rumah menyatu. Dikarenakan sangat kurangnya lahan yang terdapat di Kelurahan Kaliyar. Selain daripada itu, dalam hal ini pemerintah harus memberikan suatu teladan dalam aktualisasi nilai tersebut dalam berbagai

kebijakan yang dibuat, terutama dengan meningkatkan alokasi dan porsi perhatian pada kebijakan sosial.¹²

Berbagai faktor penyebab juga bisa mempengaruhi mereka, mengapa mereka tidak bisa berpindah tempat dari Kelurahan Kalianyar. Karena mereka sendiri pasti merasakan adanya kepadatan yang sudah sangat melebihi kapasitas tanah. Satu rumah berukuran kecil bisa diisi oleh 20 orang bahkan lebih. Hal tersebut tidak memungkinkan adanya kenyamanan yang bisa dinikmati ketika memasuki rumah untuk beristirahat. Rumah biasanya dijadikan tempat beristirahat dikala kita sudah melakukan aktivitas sehari-hari. Baik aktivitas bekerja, sekolah, maupun aktivitas-aktivitas yang lainnya. Dan rumah biasanya dijadikan tempat pulang untuk sebagian orang.

Sirkulasi udara yang kurang sedikit banyaknya akan berdampak pada kesehatan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Bahkan ketika ada bayi ataupun ibu hamil yang seharusnya mendapatkan sirkulasi udara yang baik dan mendapatkan cahaya matahari di pagi hari itu menjadi hal yang sulit didapatkan. Padatnya penduduk akan diimbangi dengan banyaknya sampah rumah tangga yang dikeluarkan oleh masyarakat di setiap rumahnya. Hal ini merupakan salah satu yang harus menjadi perhatian lebih, baik dari masyarakat setempat maupun dari pemerintah setempat.

Keadaan sosial masyarakat Kelurahan Kalianyar merupakan salah satu hal yang akan menjadi bahan penelitian. Mengetahui bagaimana kondisi

¹² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pencegahannya*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), h. 288-289.

sosial di Kelurahan Kalianyar adalah hal yang perlu penulis dapatkan. Apakah mereka memiliki sistem sosial yang baik di lingkungannya. Ketika mereka memiliki sistem sosial yang baik maka mereka akan saling tolong menolong diantara satu dengan yang lainnya. Jika ada seseorang yang kesulitan, maka akan ditolong oleh tetangganya. Ataupun mereka akan hidup individualis seperti masyarakat kota pada umumnya. Karena mereka adalah masyarakat yang hidup di pemukiman kumuh yang terdapat di perkotaan.

Selain aspek sosial, pemukiman kumuh sangat melekat dengan aspek ekonomi. Antara ekonomi dengan pemukiman kumuh akan berhubungan satu dengan yang lainnya. Pendapatan dari masyarakat yang ada di pemukiman kumuh tersebut berhubungan langsung dengan kondisi rumah yang mereka miliki. Tentunya masing-masing dari mereka memiliki alasan tersendiri atas keputusan yang mereka ambil mengenai kehidupannya.

Kondisi sosial masyarakat pemukiman kumuh yang ada di Kelurahan Kalianyar akan diteliti oleh teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Melalui teori tersebut kita akan mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya. Apakah mereka memiliki kesatuan diantara satu dengan yang lainnya sesuai dengan teori tersebut, ataupun mereka hidup dengan acuh tak acuh. Jika kehidupan mereka sama dengan teori tersebut, maka kehidupan sosial mereka sangat tertata dengan baik. Masing-masing masyarakat memiliki fungsinya tersendiri. Dan mereka merasa bahwa mereka dalam satu kesatuan yang sama, dan mereka harus saling mendukung diantara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan dalam aspek ekonomi akan diteliti melalui teori Konflik Karl Marx tentang adanya kaum borjuis dan protestan. Keadaan pemukiman kumuh berhubungan langsung dengan keadaan perekonomian mereka. Mengenai pekerjaan mereka ataupun kondisi ekonomi mereka. Teori Karl Marx menjelaskan bagaimana kehidupan para kaum proletar yang ditindas oleh kaum borjuis.

Dengan adanya pemukiman kumuh di daerah perkotaan, khususnya di Kelurahan Kalianyar Jakarta Barat, maka akan berdampak pada tata ruang kota. Kota menjadi tidak bersih dan rapi. Dikarenakan banyaknya penduduk pendatang sedangkan lahan yang bisa dijadikan tempat tinggal hanya sedikit, jikalau ada maka lahan tersebut akan sangat tinggi harganya. Sedangkan mereka di kota banyak yang menanggung biaya keluarganya. Aspek yang akan diteliti adalah aspek sosial dan ekonominya. Maka dari itu, penulis akan meneliti mengenai Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota di Pemukiman Kumuh (Penelitian tentang Tingkat Perekonomian dan Sosial Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta).

B. Identifikasi Masalah

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai identifikasi masalah tentang masalah penelitian yang diangkat, diantaranya yaitu:

1. Pemukiman kumuh biasanya lahir dari padatnya penduduk yang ada di wilayah perkotaan

2. Harga tanah di perkotaan jauh lebih mahal dibandingkan dengan di pedesaan, ditambah dengan banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi menjadi salah satu penyebab adanya pemukiman kumuh di daerah perkotaan.
3. Terdapatnya pemukiman kumuh di wilayah perkotaan dapat merusak suasana keindahan kota.
4. Masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh adalah masyarakat yang tidak akan menetap di daerah perkotaan. Kebanyakan dari mereka adalah masyarakat pendatang
5. Tingkat perekonomian dan juga keadaan sosial pada masyarakat kota yang tinggal di pemukiman kumuh menjadi hal yang akan diteliti di salah satu wilayah pemukiman kumuh. Agar kita dapat mengetahui bagaimana perekonomian mereka dan bagaimana kehidupan sosial mereka sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran secara umum kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kota di pemukiman kumuh Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat?
2. Apa faktor penyebab terjadinya pemukiman kumuh di Kelurahan Kalianyar Kecamatan Tambora Jakarta Barat?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat kota di pemukiman kumuh dalam meningkatkan ekonomi di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kota di pemukiman kumuh Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pemukiman kumuh di Kelurahan Kalianyar Kecamatan Tambora Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat kota di pemukiman kumuh dalam meningkatkan ekonomi di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang diangkat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah literatur yang mengkaji tentang perkembangan sosial ekonomi masyarakat kota di pemukiman kumuh Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam kehidupan masyarakat perkotaan.
2. Manfaat Akademis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai kehidupan khususnya masyarakat perkotaan.

- b. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan gambaran untuk memperhatikan kehidupan masyarakat kota di pemukiman kumuh.

F. Kerangka Berpikir

Di dalam suatu wilayah terdapat perbedaan tatanan kehidupan. Dan yang sering kita ketahui yaitu ada wilayah pedesaan dan ada wilayah perkotaan. Masyarakat kota sering disebut dengan *urban community*. Pengertian tersebut lebih menekankan pada sifat kehidupan dan ciri-ciri kehidupannya yang memiliki perbedaan dengan masyarakat desa. Perhatian dari masyarakat kota tidak hanya soal pakaian, makanan, dan perumahan yang lebih luas lagi.¹³

Pada zaman Revolusi Industri kota bisa disebut sebagai pusat dari suatu pemerintahan. Akan tetapi di zaman modern, kota berubah menjadi pusat dari produksi barang dan jasa, dan pusat industri. Kepadatan penduduk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di daerah perkotaan. Kepadatan penduduk bisa disebabkan karena adanya daya tarik masyarakat terhadap aktivitas yang ada di daerah perkotaan. Gaya hidup yang ada di daerah perkotaan dapat memungkinkan terjadinya pemberontakan penduduk dengan orang asing, terdapat perubahan dengan skala besar, dan terjadi perubahan pada mobilitas sosial. Kota memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang ada di daerah pedalaman. Dapat dilihat dari berkembangnya teknologi yang ada di kota sehingga bisa menghasilkan transportasi. Kemudian ketika suatu

¹³ Inayah Hidayati, *Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 2 No. 2, 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/40517/20163>

perkotaan dapat berdiri dengan kokoh, maka kota tersebut dapat memberikan jasanya kepada wilayah lain untuk membantu sesuatu yang dibutuhkan.

Kota dapat memberikan pelayanan penting bagi mereka yang tinggal atau yang ada di sekeliling kota. Atau bagi mereka yang melakukan perjalanan serta berdiam sementara di kota tersebut. Kegiatan fisik dalam kota memerlukan perhatian dan perancangan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kota terkadang memiliki fungsi yang majemuk. Yaitu menjadi pusat populasi, perdagangan, pemerintahan, industri, ataupun pusat budaya dari suatu wilayah.

¹⁴ Perubahan yang terjadi di kota bisa menjadikan kota sebagai tempat tinggal masyarakat setempat, kegiatan perekonomian serta pusat pemerintahan. Oleh karena itu dibutuhkannya tata ruang kota yang menjadi suatu wujud alamiah dari suatu pemukiman yang ada di kota dan setiap waktunya mengalami perkembangan yang tidak bisa dihentikan. Kemudian ditambah dengan melesatnya jumlah penduduk dan diikuti dengan berbagaimacam permasalahan yang berbeda-beda. Permasalahan tersebut yaitu tentang kesempatan kerja, ketersediaan tempat tinggal, sarana prasarana, transportasi, sampai dengan pelestarian lingkungan.

Di wilayah kota maupun desa seringkali menata ruang untuk menciptakan keindahan dan untuk memanfaatkan suatu lahan demi kepentingan umum. Semua pihak terikat dengan adanya tata ruang suatu perkotaan. Yang berbentuk alokasi yang ditunjukkan di suatu wilayah dengan suatu

¹⁴ Inayah Hidayati, *Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 2 No. 2, 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/40517/20163>

perencanaan. Bentuk dari adanya tata ruang berdasarkan pada alokasi luas, wilayah, dan atribut pendukung yang lainnya yang selalu direncanakan pada sebelumnya. Kemudian yang selanjutnya yaitu mengenai prosedur yang harus dipatuhi secara berkala dan harus dipenuhi oleh pengguna ruang di wilayah yang menjadi perencanaan tersebut.

Kota seringkali dikenal dengan kepadatan penduduknya. Karena kota merupakan pusat mata pencaharian, maka banyak orang-orang yang bermigrasi ke kota. Sehingga ketika kelebihan penduduk akan menimbulkan masalah yang lainnya. Seperti masalah pemukiman yang kumuh. Tidak banyak dari orang-orang yang pergi ke kota tanpa mempersiapkan kualitas dirinya sendiri ataupun tanpa rencana yang dimiliki. Sehingga banyak dari mereka yang gagal untuk berjuang di kota. Yang akhirnya menimbulkan jumlah pengangguran meningkat.

Berbagai masalah muncul di daerah perkotaan diiringi dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk. Misalnya terjadi masalah kemiskinan, kemacetan, kesemrawutan kota, kriminalitas, dan adanya pemukiman kumuh. Lahan kosong biasanya dijadikan sebagai pemukiman kumuh. Lahan kosong tersebut biasanya terdapat di daerah jalur hijau di bantaran sungai, di bantaran rel kereta api, taman kota, ataupun bisa terjadi di bawah jalan layang. Pemukiman kumuh adalah suatu pemukiman yang seharusnya tidak bisa dijadikan hunian karena tidak terpenuhinya syarat sebagai hunian, baik secara non teknis maupun secara teknis. Yang menempati pemukiman kumuh biasanya masyarakat miskin, walaupun tidak

semua orang yang tinggal di pemukiman kumuh adalah orang miskin. Penanganan terkait pemukiman kumuh tidak dengan otomatis bisa menolong penduduk miskin yang tinggal di daerah tersebut. Misalnya pemukiman kumuh bisa dirubah menjadi rumah susun agar tampilannya menjadi lebih baik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah teori Solidaritas Sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim adalah mengenai pembagian kerja. Pembagian kerja ini terbentuk dari adanya peraturan yang terbentuk karena adanya peraturan yang dilihat dari sosiologi dan hubungan ekonomi yang ada di dalam masyarakat. Menurut Durkheim pembagian kerja di dalam masyarakat berhubungan langsung dengan kepadatan moral atau dinamika suatu masyarakat. Kepadatan moral merupakan kepadatan interaksi antar anggota masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk diikuti semakin rapatnya hubungan diantara kelompok. Macam-macam interaksi sosial akan bermunculan karena semakin banyaknya ragam masyarakat yang ada di suatu wilayah.¹⁵

Pembagian kerja yang dilakukan oleh Durkheim ini menciptakan kohesi dan solidaritas. Solidaritas dalam pandangan Durkheim terdiri dari dua bentuk, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Pembagian kerja menurut Durkheim berhubungan langsung dengan solidaritas yang ada di suatu masyarakat. Ketika pembagian kerja di dalam suatu masyarakat memiliki peraturan yang cukup ketat dalam memberikan pembagian kerja

¹⁵ Nandang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.42

yang spesifik, adanya pola antar relasi parsial dan fungsional, dan yang terakhir yaitu adanya perbedaan kepentingan, status, pemikiran, dan yang lain sebagainya. Hal tersebut termasuk pada solidaritas organik.

Sedangkan apabila pembagian kerja rendah di dalam suatu masyarakat dan memiliki kesadaran kolektif yang kuat, kuatnya kerjasama yang baik diantara sesama masyarakat, dan hal ini biasanya terjadi di suatu pedesaan atau kondisi masyarakat yang masih bersifat primitif. Maka solidaritas tersebut termasuk pada solidaritas mekanik.

Dari teori tersebut peneliti dapat melihat bagaimana pembagian kerja masyarakat kota yang ada di pemukiman kumuh. Masyarakat kota biasanya memiliki pembagian kerja yang sangat jelas dengan peraturan yang ketat, akan tetapi peneliti belum mengetahui bagaimana pembagian kerja masyarakat kota yang ada di pemukiman kumuh Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Dan setelah melihat bagaimana pembagian kerja pada masyarakat kota di pemukiman kumuh, peneliti akan mengetahui bagaimana solidaritas yang terjalin di lingkungan tersebut. Apakah masyarakat kota di pemukiman kumuh termasuk pada masyarakat yang memiliki solidaritas mekanik ataupun organik.

Pembagian kerja berhubungan langsung dengan ekonomi suatu masyarakat. Dan melalui pembagian kerja tersebut, peneliti bisa melihat bagaimana kondisi solidaritas yang terjalin di dalam suatu masyarakat tertentu. Karena penghasilan yang didapatkan melalui bagaimana cara kerja masyarakat di dalam sehari-harinya. Jika masyarakat pedesaan memiliki

pembagian kerja yang rendah dan memiliki kesadaran kolektif, biasanya orangtua dari sebuah keluarga memiliki pekerjaan sebagai petani. Dimana seorang petani bekerja dengan tingkat kesadaran yang tinggi, satu dengan yang lainnya saling membantu.

Maka dari itu, melalui teori Emile Durkheim akan menjelaskan bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat kota yang ada di pemukiman kumuh Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat yang akan dipaparkan lebih mendalam di Bab IV.

